

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Batu Bhumi Suryatama. PT. Batu Bhumi Suryatama adalah salah satu perusahaan yang menghasilkan produk sari apel dengan merek flamboyan di Kota Batu. Tempat produksinya sendiri beralamatkan di Jl. Diran No.37, Sisir, Kec. Batu, Malang, Jawa Timur 65314.

Alasan pemilihan objek karena PT. Batu Bhumi Suryatama terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji terkait sistem penjualan kredit pada perusahaan antara lain :

1. Menurut wawancara dengan pengurus PT. Batu Bhumi Suryatama diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang ada pada PT. Batu Bhumi Suryatama. Masalah yang dihadapi dalam sistem penerimaan kas pada PT. Batu Bhumi Suryatama adalah adanya *double job*, yaitu perangkapan jabatan serta adanya piutang yang tak tertagih
2. Pada dokumen tagihan toko belum disajikan dokumen yang bernomor cetak, serta lembar/ruang otorisasi bagi fungsi kredit, fungsi gudang, dan fungsi pengiriman. Pada surat jalan juga tidak dilengkapi dengan identitas perusahaan.
3. Pada dokumen surat jalan dan nota barang disajikan secara ringkas dan jelas akan tetapi pada dokumen surat jalan juga tidak memuat identitas perusahaan seperti nama, logo, dan alamat perusahaan.

4. Pada struktur organisasi terdapat perangkapan tugas (*double job*) dimana fungsi administrasi melakukan seluruh aktivitas dalam membuat dokumen penjualan, mendistribusikan dokumen penjualan, dan melakukan pencatatan pada catatan akuntansi dan laporan keuangan. Dimana tidak terdapat fungsi khusus yang melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.
5. Catatan akuntansi yang digunakan antara lain kartu piutang dan kartu gudang dalam melakukan proses pencatatannya tidak terdapat otorisasi oleh fungsi administrasi dan fungsi gudang. Laporan penjualan yang digunakan perusahaan juga tidak terdapat otorisasi oleh fungsi administrasi.
6. Tidak adanya fungsi penagihan sehingga ada piutang yang tak tertagih.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2009) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa wawancara dengan manajer perusahaan. Data primer ini digunakan sebagai pendukung data sekunder yang telah peneliti peroleh. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen (Baridwan, 2009). Data yang diperoleh peneliti melalui metode ini adalah gambaran umum perusahaan (struktur

organisasi dan profile perusahaan), nota penjualan, surat jalan, kartu gudang, jurnal penerimaan kas.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Input

Karakteristik informasi yang berkualitas dan berguna menurut (Marshall & Steinbart, 2014) :

1. *Relevan* : Mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.
2. *Reliabel* : Bebas dari kesalahan atau bias, menyajikan atau aktivitas organisasi secara bias, menyajikan keadaan atau aktivitas organisasi secara akurat.
3. *Lengkap* : Tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
4. *Tepat Waktu* : Diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.
5. *Dapat Dipahami* : Disajikan dengan format yang mudah dipahami dan jelas.
6. *Dapat Diverifikasi* : Dua orang yang independen dan berpengetahuan di bidangnya dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.
7. *Dapat Diakses* : Tersedia pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

3.3.2 Analisis Proses

Dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas unsur unsur pengendalian internal yang perlu diperhatikan dalam analisis proses yaitu (Mulyadi, 2016):

3.4.2.1 Organisasi

1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
3. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

3.4.2.2 Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

1. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
2. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara memberi cap “lunas” pada faktur tersebut.
3. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
4. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
5. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

3.4.2.3 Praktik yang Sehat

1. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.

2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
3. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

3.4.3 Analisis Output

Hasil output dari proses sistem akuntansi dapat berupa laporan atau dokumen. Laporan dan dokumen menghasilkan informasi hasil dari pengolahan data. Analisis output dapat diukur dari karakteristik kualitas informasi yang dihasilkan laporan atau dokumen tersebut yang sudah mencakup semua kriteria-kriteria yang sudah dijelaskan (Marshall & Steinbart, 2014) yaitu *relevan*, *reliabel*, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dapat diakses. Hasil output yang sudah memenuhi kriteria di atas akan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan, salah satunya adalah pihak eksternal.